

Implementasi Filosofi Pendidikan Indonesia Abad Ke-21 Di Sekolah Menengah Atas: Tantangan Dan Strategi

Lisbet Ariati Rumahorbo

Program Profesi Guru Prajabatan, Universitas Islam Sumatera Utara

E-mail: lisbet.rumahorbo24@gmail.com

Liesna Andriany

Universitas Islam Sumatera Utara

E-mail : andrianyliesna@gmail.com

Alamat: Jl. Sisingamangaraja No.Kelurahan, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20217

Korespondensi Penulis: lisbet.rumahorbo24@gmail.com

Abstract: Education in Indonesia has undergone major changes since the beginning of the 21st century, with an emphasis on a student-centered educational paradigm and learning adapted to the needs of the times. At the beginning of the 21st century, there have been significant and undeniable advances in technology. Humans have utilized their inherent potential to face the challenges posed by nature through technological means. This article discusses the challenges and strategies for implementing 21st century Indonesian educational philosophy in secondary schools. The main challenges faced are resistance to change, lack of understanding of philosophical concepts, and limited resources. However, to overcome these challenges requires a training and coaching approach for educators, integrating educational philosophy into the curriculum and extracurricular activities, as well as various approaches to support the implementation of Indonesian educational philosophy in the 21st century. Through strong efforts and collaboration between various stakeholders, the implementation of the 21st century Indonesian education philosophy in secondary schools is expected to produce graduates who have qualities, values and skills that are in line with the needs of the times.

Keywords: 21st century education, Implementation of Educational Philosophy, Challenges and Strategies

Abstrak: Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan besar sejak awal abad ke-21, dengan penekanan pada paradigma pendidikan yang berpusat pada siswa dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Pada awal abad ke-21, telah terjadi kemajuan yang signifikan dan tak terbantahkan dalam teknologi. Manusia telah memanfaatkan potensi yang melekat pada dirinya untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh alam melalui sarana teknologi. Tulisan ini membahas tantangan dan strategi penerapan filosofi pendidikan Indonesia abad 21 di sekolah menengah. Tantangan utama yang dihadapi adalah penolakan terhadap perubahan, kurangnya pemahaman konsep filosofis, dan terbatasnya sumber daya. Namun untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan pendekatan pelatihan dan pembinaan bagi para pendidik, pengintegrasian filsafat pendidikan ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, serta berbagai pendekatan untuk mendukung implementasi filsafat pendidikan Indonesia di abad ke-21. Melalui upaya dan kerjasama yang kuat antar berbagai pemangku kepentingan, penerapan filosofi pendidikan Indonesia abad 21 di sekolah menengah diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas, nilai, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kata kunci: Pendidikan abad 21, Implementasi Filosofi Pendidikan, Tantangan Dan Strategi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan terpenting dalam membentuk masyarakat maju dan berbudaya. Di Indonesia, pendidikan menjadi fokus utama upaya peningkatan kualitas sumber

daya manusia untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Kebutuhan akan pendidikan yang menjawab kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan Indonesia untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman, terutama di abad ke-21 yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi.

Pada abad ke-21, penerapan filosofi pendidikan Indonesia di sekolah menengah menjadi hal yang sangat penting. Pendidikan abad ke-21 secara serius mempersiapkan siswa untuk berkembang di dunia yang berubah dengan cepat. Di dunia modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan tantangan sosial yang kompleks, pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikasi, literasi digital, dan keterampilan memecahkan masalah.

Pada kenyataannya, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran telah memberikan dimensi baru pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Transformasi ini terjadi karena teknologi tidak hanya memberikan akses luas terhadap informasi, tetapi juga membentuk cara baru dalam berinteraksi dan memahami dunia (Zufar et al., 2023).

Siswa pada tingkat ini memasuki masa kritis pembentukan identitas dan persiapan menghadapi tantangan masa depan. Namun, penerapan filosofi pendidikan Indonesia abad ke-21 di sekolah menengah bukannya tanpa tantangan. Tantangan-tantangan ini dapat muncul dari berbagai sumber, termasuk penolakan terhadap perubahan, kurangnya pemahaman konsep filosofis, dan keterbatasan sumber daya. Penggunaan high technology juga berupa komputer dan digital technology terkadang disalah-gunakan untuk memprovokasi, memfitnah, adu domba, membunuh karakter, dan sebagainya (Ahmad et al., 2019).

Guru-guru masa kini tidak hanya perlu memiliki pemahaman mendalam tentang mata pelajaran, tetapi juga kecerdasan emosional yang kuat untuk memandu siswa dalam menavigasi kompleksitas era disrupsi digital (Zufar et al., 2023). Dalam menghadapi pembelajaran Abad 21 yang berbasis teknologi dan pengetahuan ini. Guru dihadapkan pada sebuah tantangan, yakni guru harus mampu: mempersiapkan siswa untuk pekerjaan yang saat ini belum ada dan pekerjaan yang hilang, menggunakan teknologi yang belum ditemukan, memecahkan masalah yang belum muncul (Yuni et al., 2016).

Pada tahun 2022 sekolah dapat memilih kurikulum yang sesuai dengan kondisi sekolah yang dapat dijadikan sebagai pilihan dalam rangka merdeka belajar (Suryaman, 2020). Perubahan kurikulum tidak dapat dihindari akibat belum ditemukannya wujud pendidikan

sejati di Indonesia, pengaruh sosial budaya, sistem, politik, ekonomi, dan IPTEK (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022)

Pada kurikulum merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang di dalamnya memiliki enam dimensi yaitu; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Mandiri. Tujuan dari P5 adalah untuk memperkuat karakter peserta didik yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2021).

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut dan mencapai implementasi filosofi pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Dengan latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji tantangan dan strategi penerapan filosofi pendidikan Indonesia abad ke-21 di sekolah menengah.

Dengan memahami secara mendalam tantangan yang kita hadapi dan strategi yang dapat diterapkan, kami berharap dapat mempercepat proses transformasi pendidikan ke arah yang lebih inklusif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2016). Ada beberapa metode penelitian yang dapat saya pertimbangkan untuk mengeksplorasi implementasi filosofi pendidikan Indonesia abad ke-21 di Sekolah Menengah Atas (SMA), serta tantangan dan strateginya: studi kasus, survei dan kuesioner, wawancara, analisis dokumen, observasi langsung. Dalam menggunakan metode kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Medan. Pada tahap observasi peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari pada objek yang diamati. Observasi dilaksanakan secara langsung baik didalam kelas maupun diluar kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian menggunakan berbagai metode yang telah disebutkan sebelumnya, beberapa hasil terkait implementasi filosofi pendidikan Indonesia abad ke-21 di Sekolah Menengah Atas, serta tantangan dan strategi yang terkait. Beberapa hasil yang saya temui seperti kendala infrastruktur dan keterbatasan sumber daya yang mempengaruhi kemampuan sekolah untuk menerapkan filosofi tersebut secara efektif.

Strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah SMA Negeri 2 Medan untuk mengimplementasikan filosofi pendidikan dengan tantangan pada pendidikan abad ke 21 ini

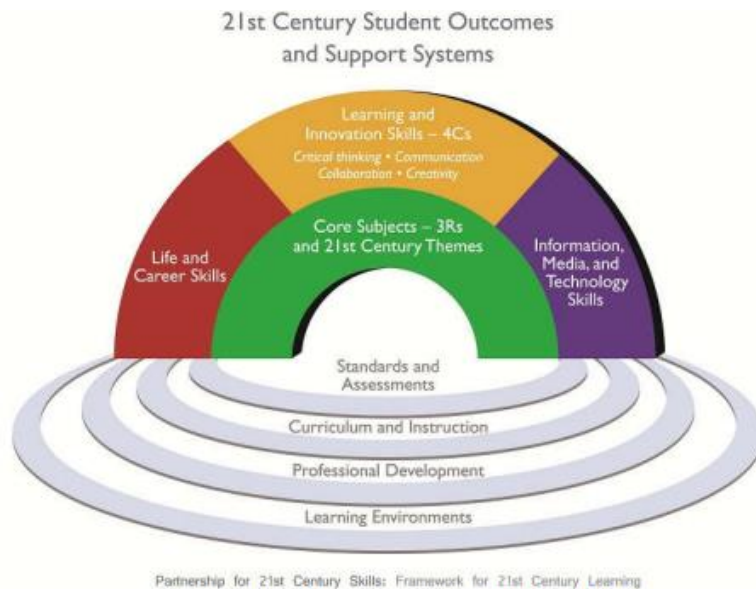
yaitu melakukan pelatihan dan pengembangan profesional secara terus-menerus untuk guru dan staf sekolah agar dapat memahami dan menerapkan filosofi pendidikan Indonesia abad ke-21 dengan baik, melakukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, termasuk penggunaan sumber daya lokal untuk mendukung pembelajaran, penguatan profil pancasila, melakukan pendekatan STEM, meningkatkan infrastruktur pendidikan dan aksesibilitas sumber daya untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis teknologi dan pengembangan kurikulum yang dipakai dan terintegrasi dengan nilai-nilai filosofi pendidikan Indonesia abad ke-21, sehingga relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.

Dampak implementasi ini meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi efektif. Peningkatan prestasi akademik dan keterampilan kehidupan yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan pasar kerja abad ke-21.

Pendidikan Abad 21

Pembelajaran abad 21 merupakan masa transisi pembelajaran dimana sekolah mengubah pendekatan pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa melalui kurikulum yang dikembangkan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan masa depan terhadap keterampilan berpikir dan belajar pada siswa. Keterampilan tersebut mencakup keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi.

P21 (Partnership for 21st Century Learning) mengembangkan framework pembelajaran di abad 21 yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dibidang teknologi, media dan informasi, keterampilan pembelajaran dan inovasi serta keterampilan hidup dan karir (P21, 2015). Framework ini juga menjelaskan tentang keterampilan, pengetahuan dan keahlian yang harus dikuasai agar siswa dapat sukses dalam kehidupan dan pekerjaannya.



Gambar. 2 Framework Pembelajaran Abad ke-21

Adapun penjelasan mengenai framework pembelajaran abad ke-21 menurut (BSNP:2010) adalah sebagai berikut: (a) Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Critical-Thinking and Problem-Solving Skills), mampu berfikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah; (b) Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (Communication and Collaboration Skills), mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak; (c) Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Critical-Thinking and Problem-Solving Skills), mampu berfikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah; (d) Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (Communication and Collaboration Skills), mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak; (e) Kemampuan mencipta dan membaharui (Creativity and Innovation Skills), mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif; (f) Literasi teknologi informasi dan komunikasi (Information and Communications Technology Literacy), mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari; (g) Kemampuan belajar kontekstual (Contextual Learning Skills) , mampu menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi, dan (h) Kemampuan informasi dan literasi media s, mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak.

Peran guru dalam pembelajaran abad 21 harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran. Setelah itu, metode berikut ini banyak digunakan oleh guru dalam praktik pembelajaran: 1) Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah

pembelajaran akan tergantung pada kepribadian siswa, minat dan kemampuan belajar siswa. Guru bertindak sebagai instruktur. 2) Discovery learning merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa menemukan pengetahuan secara mandiri. Siswa akan didorong untuk belajar secara aktif dan mandiri (belajar mandiri). Gunakan sumber-sumber yang ada untuk mengeksplorasi, menyelidiki hingga konsep pengetahuan ditemukan. Metode ini juga berguna dalam merangsang pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Siswa juga akan didorong untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. 3) Flipped Classroom Ide dasar metode ini adalah membalikkan pendekatan suatu kegiatan pembelajaran. Siswa akan memiliki akses terhadap materi pembelajaran. Materi ini dapat diakses di rumah dan siswa kemudian dapat mempelajarinya sebelum kelas. Ruang kelas kemudian berfungsi sebagai wahana diskusi untuk memecahkan masalah, mengembangkan konsep, namun juga sebagai forum kolaborasi. 4) Pembelajaran berbasis proyek metode ini “membenamkan” siswa dalam suatu proyek. Melalui proyek ini, siswa dapat leluasa bereksplorasi hingga mencapai hasil akhir pembelajaran. Cara ini dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif. 5) Pembelajaran kolaboratif Salah satu ciri industri 4.0 adalah menekankan budaya kerja kolaboratif. Metode ini akan membantu siswa terbiasa menerapkan budaya kerja kolaboratif. Metode ini juga dapat merangsang kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tentang implementasi filosofi pendidikan Indonesia abad ke-21 di Sekolah Menengah Atas menekankan perlunya pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip filosofi tersebut sebagai landasan bagi implementasi yang efektif. Tantangan-tantangan seperti kurangnya pemahaman, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan menuntut pendekatan yang holistik dan dukungan kolaboratif dari berbagai pihak terkait. Strategi implementasi yang sukses melibatkan pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru dan staf sekolah, serta fleksibilitas dalam mengadaptasi kurikulum dan praktik pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal.

Dengan pendekatan ini, implementasi filosofi pendidikan Indonesia abad ke-21 dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada siswa, termasuk peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan abad ke-21, dan peningkatan prestasi akademik. Kolaborasi aktif antara semua pemangku kepentingan dan kesadaran akan tantangan yang dihadapi memungkinkan pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi kendala dan mewujudkan visi pendidikan Indonesia abad ke-21 di tingkat Sekolah Menengah Atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahlan, J. K., Tangerang Selatan, C.-C., Prihatmojo, A., Mulia Agustin, I., Ernawati, D., Indriyani, D., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Kotabumi Lampung Utara, P. (2019). *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI ABAD 21. Inilah 4 Prinsip Pokok Pembelajaran Abad ke-21*. (n.d.).
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Kemendikbud. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Zufar, Z., Thaariq, A., & Karima, U. (2023). *FOUNDASIA Menelisik Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Konteks Pembelajaran Abad 21: Sebuah Renungan dan Inspirasi*. <https://doi.org/10.21831/foundasia>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung; : Alfabeta;, 2016.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1).
- Yuni, E., Dwi, W. ;, Sudjimat, A., & Nyoto, A. (2016). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21 SEBAGAI TUNTUTAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA GLOBAL* (Vol. 1).